



## FUNGSI PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX KEBUN MERBUH DALAM KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA MERBUH KECAMATAN SINGOROJO KABUPATEN KENDAL

Rini Listiani<sup>✉</sup>, Moh Solehatul Mustofa, Carolina Santi Muji Utami

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Februari 2013

Disetujui Maret 2013

Dipublikasikan

April 2013

*Keywords:*

*Life peasant economy; the role of culture; cattle.*

### Abstrak

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan bagian dari *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang banyak dilakukan oleh perusahaan BUMN di Indonesia. Program kemitraan dan bina lingkungan ini digunakan oleh PT Perkebunan Nusantara IX (PTPN IX) kebun Merbuh sebagai suatu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar usaha perusahaan berdomisili. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Fungsi PKBL PTPN IX Kebun Merbuh dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat 2) Respon masyarakat dengan adanya PKBL dari PTPN IX kebun Merbuh Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut : 1) PTPN IX telah melaksanakan PKBL sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab ini meliputi program kemitraan berupa pinjaman modal bergulir kepada masyarakat yang mempunyai usaha kecil dengan jasa administrasi sebesar 6% per tahun, dan program bina lingkungan berupa pinjaman lahan tumpangsari, pinjaman lahan untuk lapangan olah raga dan bantuan pembangunan sarana umum yang sifatnya dihibahkan. PKBL berfungsi dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya bidang sosial, pendidikan, kesehatan, membaiknya sarana umum, meningkatkan pendapatan dan bertambahnya lapangan pekerjaan. 2) PKBL dari PTPN IX Kebun Merbuh mendapatkan respon baik dari masyarakat Desa Merbuh, karena dengan PKBL kehidupan sosial ekonomi masyarakat meningkat.

### Abstract

*Program Kemitraan and Bina Lingkungan (PKBL) is part of the Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) which is generally constructed by BUMN in Indonesia. PKBL is used by Perkebunan Nusantara IX farming company at Merbuh as one of the way to increase people's prosperity for those who live around the company. The goals of this research are : 1) PKBL PTPN IX plays the function in the society's social and economic life 2) Society's respond about the PKBL from PTPN IX farming Company at Merbuh.*

*Based on the research, the results are as follows: 1) PTPN IX Company has implemented PKBL to the society as the social responsibility. This responsibility covers the partnership program in the form of revolving loan to the society's small business with the annual 6% administrative payment, and Bina Lingkungan Program in the form of tumpang sari area loan, another area loan to sports, and the last one is free of charge aid for the public facilities development. PKBL also takes part in the social community aspects. They are social, education, health, increase of income and increase of job. 2) PKBL and PTPN IX farming Company at Merbuh get positive respond from the people around them because this program increase of society's social and economic life.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C7 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: unnessosant@gmail.com

ISSN 2252-7133

## PENDAHULUAN

Perusahaan Perkebunan yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki 2 (dua) tanggung jawab sosial perusahaan (TSP) atau yang sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya dimata publik dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dengan manjalkankan kemitraan (*partnership*) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menunjukkan kedpedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sedangkan secara internal mampu berproduksi dengan baik, mencapai profit yang maksimal dan mensejahterakan karyawannya (Gunawan 2008).

Dalam upaya menciptakan situasi yang kondusif bagi pengoperasian perusahaan perkebunan, pemerintah mengatur kewajiban bagi BUMN terhadap pemberdayaan masyarakat lokal, yaitu dengan dikeluarkannya peraturan yang mengatur pelaksanaan TSP oleh dunia usaha di Indonesia, yaitu UU Perseroan Terbatas No. 40/2007 pasal 74 dalam bab V tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Selain UU Perseroan Terbatas No. 40/2007 pasal 74, pemerintah juga mengeluarkan peraturaan lain yaitu Peraturan Menteri Nomor Per- 05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil, yang selanjutnya disebut program kemitraan (PK) adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sedangkan program bina lingkungan yang selanjutnya disebut program BL adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

PT. Perkebunan Nusantara IX (PTPN IX) merupakan BUMN juga berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. PTPN IX mempunyai dua tanggung jawab sosial, pertama tanggung jawab internal untuk mendapatkan profit, kedua tanggung jawab eksternal dengan mensejahterakan masyarakat yang tinggal di sekitar PTPN IX melalui program kemitraan dan bina lingkungan.

Desa Merbuh merupakan tempat berdirinya PTPN IX Kebun Merbuh. Sebagian besar mata pencarihan masyarakat adalah sebagai petani. Akan tetapi dengan berdirinya PTPN IX di desa ini maka jumlah lahan yang dimiliki oleh para petani menjadi berkurang, karena sebagian besar lahan dijadikan lahan perkebunan milik PTPN IX, yang berimbas pada berkurangnya produktifitas pertanian. Untuk mengatasi hal tersebut maka PTPN IX melaksanakan PKBL sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat sekitar perusahaan karena secara tidak langsung telah mengeksplorasi SDA terutama lahan masyarakat dan sekaligus sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab eksternal perusahaan melalui pendekatan *community development* dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam kehidupan sosial dan ekonomi. *Community development* menurut Christenson dan Robinson (dalam Soetomo, 2010) yaitu sebagai suatu proses di mana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan prakarsa untuk melaksanakan suatu tindakan sosial untuk mengubah situasi ekonomi, sosial, kultural dan atau lingkungan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, lantas bagaimana pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dari PTPN IX dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial dan ekonomi melalui pendekatan *comunity development?*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya data yang dianalisis

didalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2002). Penelitian ini dilakukan di Desa Merbuh Kecamatan Singororo Kabupaten Kendal, yang difokuskan pada masalah mengenai peranan program kemitraan dan bina lingkungan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa merbuh.

Data diperoleh dari hasil wawancara terhadap subyek penelitian dan informan. Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu warga masyarakat desa merbuh yang mendapatkan program kemitraan dan bina lingkungan, dalam penelitian ini peneliti mengambil 18 orang untuk dijadikan subjek penelitian yang meliputi : 17 orang yang mendapatkan program bina lingkungan dan 1 orang yang mendapatkan program bina lingkungan dan sekaligus sebagai ketua RT I/RW 2 dukuh Merbuh Desa Merbuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2002). Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (1999) mencakup empat hal yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Desa Merbuh

Secara umum Desa Merbuh termasuk dalam wilayah Kecamatan Singororo di Kabupaten Kendal paling timur. Adapun batas-batasnya sebagai berikut : utaraberbatasan dengan Desa Trayu dan Desa Kertosari, selatan berbatasan dengan Desa Kedungsari, baratberbatasan Desa Kalirejo, timur berbatasan dengan Kecamatan Boja.

Desa Merbuh sebagian wilayahnya adalah perkebunan karet milik PTPN IX Kebun

Merbuh. Ketika kita ingin memasuki desa merbuh bagian selatan, akan mendapat hamparan sawah yang sangat luas, yang memberikan gambaran bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Merbuh bermata pencaharian sebagai petani. Apabila kita memasuki Desa Merbuh bagian utara, akan menyaksikan perkebunan karet yang terbentang luas.

PT Perkebunan Nusantara IX (PTPN IX) Kebun merbuh terletak di jalan raya Boja – Kendal, Desa Merbuh Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal atau ± 40 KM sebelah barat daya kota Semarang, pada elevansi ketinggian 200 – 300 M dari permukaan laut.

Kebun Merbuh adalah salah satu dari 15 kebun milik PTPN IX. PTPN IX Kebun Merbuh berdiri pada jaman penjajahan Belanda pada tahun 1912 dengan *nama Goverment Landbouw Bedrijven* (GLB) yang terdiri dari tiga kebun yaitu : Kebun Merbuh, Kebun Getas Kecil (GK) dan Kebun Rejo Winangun (Rewi).

Berdasarkan data monografi desa, luas Desa Merbuh mencapai 876, 226 ha. Hampir setengah dari luas desa ini berupa lahan perkebunan yaitu sebesar 57,08%, separohnya berupa sawah, tegalan dan tempat pemukiman penduduk.

Desa Merbuh secara administratif tahun 2011 termasuk dalam desa swasembada yang terbagi dalam 7 Dukuh, 7 Rukun Warga dan 26 Rukun Tetangga. Jumlah penduduk adalah 4.042 jiwa, terdiri dari 2.024 laki-laki dan 2.018 perempuan, dengan 1.158 KK. Jumlah usia produktif antara 20 - 59 tahun berjumlah 2562 jiwa atau 51,31% yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Jumlah kelahiran 40 jiwa yaitu laki-laki dan 28 jiwa perempuan.

Mata pencaharian penduduk Desa merbuh sebagian besar sebagai petani yang mencapai 30,61%. Akan tetapi dari jumlah tersebut tidak semuanya petani melainkan kebanyakan beruh tani. Hal ini disebabkan karena sebagian besar lahan yang ada di Desa Merbuh merupakan lahan perkebunan yang mencapai 57,08% atau 500,236 ha.

Tingkat pendidikan terbesar penduduk adalah tamatan SD yaitu 30,69% bahkan yang

tidak tamat SD mencapai 23,34%. Oleh karena itu lebih dari 50% atau tepatnya 54,03% berpendidikan sangat rendah dari seluruh jumlah penduduk di Desa Merbu usia 5 (lima) tahun ke atas. Hanya sekitar 1,78% penduduk Desa Merbu yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi.

Masyarakat Desa Merbu didominasi oleh masyarakat yang memeluk agama Islam. Jumlah penduduk pemeluk agama Islam di desa ini sebanyak 4.024 orang, 17 orang beragama Kristen Katholik, dan 1 orang beragama Kristen Protestan.

### **Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PTPN IX Kebun Merbu**

Kewajiban perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) dalam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial ini selanjutnya disebut dengan *corporate social responsibility* (CSR). Bentuk tanggung jawab sosial BUMN dapat dilakukan dengan program kemitraan dan bina lingkungan yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-05/Mbu/2007 tentang Program Kemitraan dan Program Bina lingkungan yang selanjutnya disebut PKBL.

PTPN IX Kebun Merbu sebagai BUMN juga melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan ketentuan pada undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. PKBL secara praktis telah dilakukan sejak tahun 1999, awalnya pendanaan program ini berasal dari dana program kemitraan dan hanya diperuntukan bagi dua jenis bantuan yaitu bantuan beasiswa dan pengentasan kemiskinan. Di PTPN IX Kebun Merbu PKBL dilaksanakan sejak tahun 2001 akan tetapi pelaksanaannya belum maksimal. Barulah setelah dikeluarkannya Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-05/Mbu/2007 tentang Program Kemitraan badan usaha kecil dan Program Bina lingkungan pelaksanaannya menjadi lebih baik.

Program kemitraan dan bina lingkungan disini didanai dari penyisihan laba perusahaan

sebesar 4% yang dialokasikan untuk program kemitraan 2 % dan untuk program bina lingkungan sebesar 2% juga sesuai dengan Per-05/MBU/2007 Bab III tentang penetapan dan penggunaan dana program kemitraan dan program bina lingkungan pasal 9 ayat (1) – (3).

Program kemitraan (PK) dari PTPN IX Kebun Merbu yaitu berupa pinjaman modal bergulir yang diberikan pada masyarakat yang ingin membuka usaha dan mengembangkan usaha yang sudah dimiliki dengan beban jasa administrasi sebesar 6% pertahun atau sekitar 0,5% per bulan. Pinjaman modal bergulir dari PTPN IX hanya diberikan pada masyarakat yang ingin membuka atau mengembangkan usaha yang dimiliki pada bidang-bidang sebagai berikut : bidang pertanian, perdaganan, peternakan dan perikanan, diluar empat bidang tersebut tidak diperbolehkan meminjam modal.

Program bina lingkungan (BL) yaitu berupa bantuan yang diberikan secara cuma-cuma dari PTPN IX Kebun Merbu kepada masyarakat. Bantuan yang diberikan bermacam-macam, contohnya adalah pembangunan sarana umum (sekolah, Masjid, Gereja, perbaikan jalan dan lain-lain), penghijauan, peminjaman lahan (lahan tumpangsari dan lahan untuk lapangan olah raga). Program-program dari PTPN IX yang diberikan kepada masyarakat Desa Merbu diharapkan dapat membantu mensejahterakan masyarakat, karena jika masyarakatnya sejahtera maka masyarakat tidak akan mengganggu keberlangsungan usaha PTPN IX.

Dari beberapa program yang diberikan di atas, program peminjaman lahan tumpang sari yang banyak di manfaatkan oleh masyarakat Desa Merbu. Hal ini dikarenakan lahan yang dijadikan lapangan pekerjaan masyarakat sangat sedikit, karena sebagian besar lahan yang ada di Desa Merbu merupakan perkebunan dan hutan negara. Dengan adanya peminjaman lahan tumpangsari masyarakat dapat meningkatkan produktifitas pertanian.

## Fungsi PKBL PTPN IX Kebun Merbu dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Merbu

Desa Merbu merupakan desa yang masyarakatnya mendapatkan program kemitraan dan bina lingkungan, terutama pada program peminjaman lahan tumpangsari. Dengan adanya lahan tumpangsari ini masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani yang tidak mempunyai lahan sendiri tidak perlu khawatir lagi karena lahan tumpangsari ini bisa dijadikan lapangan pekerjaan baru untuk memperoleh pendapatan yang lebih maksimal.

PKBL dari PTPN IX Kebun Merbu diharapkan dapat berfungsi dalam meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat melalui pendekatan *community development*. Program kemitraan dan bina lingkungan mempunyai berbagai fungsi dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa merbu. Fungsi-fungsi tersebut yaitu :

### Bidang Sosial

- a. Hubungan sosial atau interaksi dalam masyarakat

Program kemitraan dan bina lingkungan ternyata memberikan fungsi bagi masyarakat dalam interaksi yang terjadi dalam masyarakat. Dimana hubungan ini menunjukan semakin rukunya kehidupan pada masyarakat Desa Merbu, terutama kerukunan antar sesama petani penggarap lahan tumpangsari.

Hubungan yang terjalin tidak hanya diantara masyarakat sesama penggarap lahan tumpangsari saja, akan tetapi hubungan ini terjadi antara masyarakat dengan pemerintah dan antara masyarakat dengan pihak PT serta pemerintahan dengan pihak PT Perkebunan.

Hubungan sosial yang terjalin sebelum adanya program ini agak kurang sehat dimana masyarakat yang tidak merasa senang dengan keberadaan PT ini biasanya akan melakukan suatu hal dengan membuat kerugian bagi PT. Cara yang dilakukan biasanya dengan merusak tanaman karet yang umurnya masih muda. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka pihak PT melaksanakan PKBL sebagai bentuk tanggung jawab sosial eksternalnya kepada

masyarakat dengan tujuan untuk membantu mensejahterakan masyarakat. Apabila masyarakatnya sejahtera maka masyarakat tidak akan mengganggu keberlangsungan usaha dari PT tersebut. Dengan adanya program ini diharapkan hubungan baik dapat terjalin antara masyarakat dengan pihak PT.

Setelah adanya program ini hubungan baikpun terjalin dimana masyarakat akan lebih menghormati keberadaan PT, karena dengan adanya bantuan dari PT yang berupa PKBL dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan penghasilan.

Hubungan baik terjalin diantara warga masyarakat yang sama-sama memanfaatkan adanya program ini. Masyarakat saling berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Perlombaan disini dilakukan dengan sehat karena diantara warga yang ikut menggarap lahan tumpangsari saling memberikan tips-tips atau informasi untuk lebih memaksimalkan hasil pertanian.

### b. Bidang pendidikan

Program kemitraan dan bina lingkungan di Desa berfungsi dalam meningkatkan pendidikan masyarakat. Menurut Soekanto (2002) faktor yang mempengaruhi jalannya perubahan pada masyarakat yaitu adanya sistem pendidikan formal yang maju, sehingga pendidikan ini memberikan nilai-nilai tertentu bagi masyarakat terutama dalam membuka pikirannya dan menerima hal-hal baru serta merubah cara berpikir secara ilmiah, berorientasi ke masa depan serta nilai bahwa manusia harus berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.

Demikian pula yang terjadi pada masyarakat Desa Merbu. Sebelumnya masyarakat sudah mengenal pendidikan, namun kesadaran akan pendidikan masih sangat rendah, sehingga banyak masyarakat yang hanya bersekolah pada tingkat sekolah dasar saja. Selain itu faktor pengasilan atau pendapatan juga menjadi faktor yang paling utama untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Masyarakat dulunya menganggap bahwa pendidikan bukanlah hal yang harus

diprioritaskan, masyarakat dulu menganggap hal yang paling penting yaitu bisa makan saja itu sudah cukup. Akan tetapi pola pikir seperti itu sekarang sudah mulai berubah seiring dengan adanya program kemitraan dan bina lingkungan yang nyatanya memberikan manfaat menetes kebawah pada bidang pendidikan. Pola pikir masyarakat yang berubah tersebut didukung karena kehidupan ekonomi mereka semakin berkembang menjadi lebih baik semenjak mendapatkan program ini, sehingga mereka mampu menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Bidang kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (soemirat, 1994).

Program kemitraan dan bina lingkungan juga berfungsi dalam bidang kesehatan. Dengan adanya program ini kesehatan masyarakat lebih membaik dari pada sebelumnya. Sebelum adanya PKBL masih banyak masyarakat Desa Merbuh yang menggunakan pengobatan tradisional seperti jamu-jamuhan untuk menyembuhkan penyakit, sedangkan setelah adanya PKBL masyarakat dalam pengobatan sekarang lebih memilih pengobatan yang lebih modern seperti pergi ke dokter dan ke puskesmas yang ada rawat inapnya. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pendapatan masyarakat menjadi lebih bertambah setelah mengikuti PKBL dari pada sebelumnya yang hanya bekerja sebagai buruh tani. Masyarakat tidak kebingungan lagi dengan biaya pengobatan salah satu keluarganya yang sakit.

d. Membaiknya sarana umum

Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Merbuh tidak dapat lepas dari adanya pengaruh dari program kemitraan dan bina lingkungan. Dalam kenyataannya PKBL ini dapat meningkatkan penghasilan warga masyarakat, khususnya masyarakat yang mengikuti program ini. Dengan bertambahnya penghasilan masyarakat maka tingkat perekonomiannya pun akan semakin meningkat.

PKBL berfungsi dalam perbaikan sarana umum seperti jalan, saluran air dan tempat-

tempat ibadah. Sarana umum ini sekarang menjadi lebih baik karena untuk membangun sarana tersebut pemerintah desa memperoleh bantuan dari PT yang berupa bantuan program bina lingkungan.

**Bidang Ekonomi**

Bidang ekonomi merupakan bidang yang paling mendapatkan pengaruh dari PKBL. Fungsi PKBL dalam bidang ekonomi yang dapat dirasakan masyarakat secara langsung yaitu meningkatnya pendapatan dan bertambahnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

a. Meningkatnya pendapatan

Pendapatan yang diperoleh sebagai petani masih sangat kurang, karena pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Apalagi bagi buruh petani yang pendapatan dari menggarap lahan milik orang lain masih harus dibagi dua dengan si pemilik lahan. Dengan melihat kondisi demikian pelaksanaan PKBL dari PTPN IX sangat berfungsi bagi masyarakat untuk meningkatkan penghasilan. PKBL dipandang masyarakat sebagai alternatif untuk menjalankan usaha baru atau sebagai kesempatan bagi masyarakat yang ingin memaksimalkan hasil produksi pertanian.

Meningkatnya pendapatan masyarakat pada Masyarakat Desa Merbuh menyebabkan masyarakat pada saat ini jauh lebih mementingkan pendidikan bagi kelurganya terutama anak-anaknya dan mementingkan kesehatan bagi dirinya serta keluarganya.

b. Bertambahnya lapangan pekerjaan

PKBL dari PTPN IX juga memberikan fungsi dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat. Lapangan pekerjaan yang ada diantaranya yaitu, usaha baru bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha. Dengan sejumlah modal pinjaman dari PT masyarakat dapat mengembangkan usaha yang diinginkan dirumah tanpa harus pergi merantau atau bekerja diluar rumah.

Lapangan pekerjaan yang lain yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu adanya peminjaman lahan tumpangsari, dengan adanya lahan tumpangsari ini bagi masyarakat yang

menjadi buruh tani tidak usah merasa khawatir lagi harus bekerja ikut siapa, karena dengan lahan tumpangsari ini para buruh tani masih bisa bekerja tanpa harus menggarapkan lahan orang lain. Lahan tumpangsari ini statusnya bagi warga yang meminjam adalah milik pribadi jadi para petani bisa memaksimalkan hasil produksinya sendiri-sendiri.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik benang merah yaitu bahwa PKBL dari PTPN IX Kebun Merbu yang diberikan kepada masyarakat, melalui pendekatan *community development* sudah berfungsi sebagaimana mestinya dalam usaha meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pendekatan *community development* menurut Christenson dan Robinson (dalam Soetomo, 2010). yaitu sebagai suatu proses di mana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan prakarsa untuk melaksanakan suatu tindakan sosial untuk mengubah situasi ekonomi, sosial, kultural dan atau lingkungan mereka. Dengan demikian dapat diketahui bahwa program kemitraan dan bina lingkungan dari PTPN IX Kebun Merbu dengan melaksanakan tindak sosial yaitu dengan menggarap lahan tumpangsari dan menggunakan modal pinjaman untuk usaha telah memberikan fungsi bagi masyarakat untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi.

#### **Respon Masyarakat dengan Adanya PKBL dari PTPN IX Kebun Merbu**

PKBL yang dilaksanakan oleh PTPN IX sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat disekitar perusahaan mendapatkan tanggapan positif oleh warga masyarakat. Hal ini dikarenakan PKBL yang telah diberikan kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

PKBL berfungsi dalam berbagai hal diantaranya yaitu hubungan sosial atau interaksi yang terjalin diantara masyarakat desa merbu semakin erat, meningkatkan pendapatan sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidup seperti untuk biaya pendidikan dan kesehatan,

bertambahnya lapangan pekerjaan dan membaiknya sarana umum.

PKBL memberikan manfaat bagi masyarakat yang memanfaatkan adanya program tersebut. Manfaat yang diperoleh pun selalu memberikan dampak yang positif, dimana dengan program ini membantu meningkatkan perekonomian masyarakat serta membantu pemerintah dalam membangun desa.

Dari sekian jumlah masyarakat yang ada di Desa Merbu tidak semuanya menerima dan mengikuti program ini, ada juga masyarakat yang tidak mengikuti program ini. Akan tetapi dari sekian jumlah tersebut banyak masyarakat yang mengikuti program ini dari pada yang tidak mengikuti

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. PKBL dari PTPN IX Kebun Merbu yang diberikan kepada masyarakat Desa Merbu berfungsi dalam meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi. Perubahan tersebut antara lain :
  - 1) Hubungan sosial dalam masyarakat, dalam hal ini hubungan diantara masyarakat menjadi sangat baik, terutama hubungan yang terjalin antara masyarakat dengan pihak PTPN IX. Sebelum adanya PKBL sering terjadi konflik, sekarang konflik itu tidak lagi terjadi.
  - 2) Bidang pendidikan, sebelum adanya PKBL rata-rata pendidikan yang ditempuh hanya sampai SD atau SMP, sekarang kebanyakan sudah menempuh pendidikan sampai tingkat SMA.
  - 3) Bidang kesehatan, bidang ini berkaitan dengan upaya masyarakat dalam menyembuhkan penyakit, dimana sebelum adanya PKBL masyarakat hanya berobat ke petugas kesehatan yang ada di desa

dan meminum jamu-jamu tradisional, setelah adanya PKBL masyarakat lebih mempercayakan pengobatan ke dokter khusus atau langsung berobat ke Puskesmas yang menerima rawat inap atau okname.

- 4) Membaiknya sarana umum, PKBL memberikan bantuan kepada masyarakat untuk memperbaiki sarana umum yang sudah ada terutama pada program bina lingkungannya. Dengan sarana umum yang membaik maka dapat dikatakan bahwa pembangunan fisik di Desa Merbuh semakin maju.
- 5) Bidang ekonomi, PKBL berfungsi untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan menambah lapangan pekerjaan.
  - b. Program kemitraan dan bina lingkungan dari PTPN IX Kebun Merbuh melalui pendekatan *community development* mendapatkan respon baik dari masyarakat karena masyarakat yang mengikuti program ini merasakan adanya perubahan dalam meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi.

Soemirat, Juli. 1994. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Soetomo. 2010. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka pelajar Peraturan Menteri Nomor Per- 05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Alex. 2008. *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif*. Yogyakarta : tidak diterbitkan
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Hubermen. 1999. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI PRESS.
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.